



PERAN UMPAN BALIK GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SISWA

Anita Candra Dewi^{1*}

¹ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar

*Author Correspondence. Email: anitacandradewi@unm.ac.id

Abstract :

Writing skills are a crucial aspect of language acquisition, contributing to the development of students' critical, creative, and communicative thinking skills. However, various studies have shown that students' writing skills at various levels of education remain low. One key factor that can help improve the quality of students' writing is teacher feedback. This article aims to systematically review various studies that discuss the role of teacher feedback in improving students' writing skills. The method used is a literature study by analyzing national and international scientific articles published between 2019 and 2024 that are relevant to the research theme. The results of the study indicate that formative, constructive, and ongoing teacher feedback has been proven to improve the quality of students' writing, particularly in the aspects of idea organization, grammar, and vocabulary. Furthermore, the combination of direct and indirect feedback is considered effective in encouraging students' independent learning. Feedback provided through digital media also broadens the scope of communication and accelerates the writing revision process. In conclusion, the role of teachers in providing feedback is not only as evaluators but also as facilitators of writing learning, motivating and guiding students to produce better written work.

Keywords: *Teacher Feedback, Writing Skills, Language Learning, Literacy, Literature Study*

Abstrak:

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam penguasaan bahasa yang berperan dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan komunikatif siswa. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan masih tergolong rendah. Salah satu faktor kunci yang dapat membantu meningkatkan kualitas tulisan siswa adalah pemberian umpan balik (feedback) oleh guru. Artikel ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis berbagai penelitian yang membahas peran umpan balik guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel ilmiah nasional dan internasional terbitan 2019–2024 yang relevan dengan tema penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa umpan balik guru yang bersifat formatif, konstruktif, dan berkelanjutan terbukti mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, khususnya dalam aspek organisasi ide, tata bahasa, dan kosakata. Selain itu, kombinasi antara umpan balik langsung dan tidak langsung dinilai efektif dalam mendorong kemandirian belajar siswa. Umpan balik yang diberikan melalui media digital juga memperluas jangkauan komunikasi dan mempercepat proses revisi tulisan. Kesimpulannya, peran guru dalam memberikan umpan balik tidak hanya sebagai evaluator, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran menulis yang memotivasi dan membimbing siswa untuk menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Kata Kunci: Umpan Balik Guru, Keterampilan Menulis, Pembelajaran Bahasa, Literasi, Studi Literatur

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan produktif yang menuntut kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, serta menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan pesan. Keterampilan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi karena menulis bukan hanya aktivitas linguistik, tetapi juga proses berpikir dan refleksi diri. Wulandari (2022) menjelaskan bahwa kemampuan menulis berperan sebagai indikator utama literasi siswa di sekolah, sebab melalui kegiatan menulis siswa belajar menata gagasan, menyusun argumen, dan mengomunikasikan pikiran secara logis. Meskipun demikian, hasil penelitian yang dilakukan di berbagai satuan pendidikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa di Indonesia masih tergolong rendah, terutama dalam aspek pengembangan ide, struktur paragraf, dan penggunaan bahasa yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan pendekatan pedagogis yang mampu memperkuat proses pembelajaran menulis secara menyeluruh.

Rendahnya kemampuan menulis siswa tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti kurangnya motivasi dan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga oleh faktor eksternal yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Dewi dan Saputra (2023) menekankan bahwa guru memiliki tanggung jawab ganda dalam pembelajaran menulis, yaitu sebagai penilai hasil tulisan sekaligus pembimbing dalam proses pengembangannya. Melalui bimbingan dan umpan balik yang sistematis, guru dapat membantu siswa mengenali kesalahan, memahami aspek kebahasaan, serta memperkuat struktur tulisan. Dengan demikian, guru berperan bukan hanya sebagai evaluator, melainkan juga sebagai fasilitator yang membangun kesadaran metakognitif siswa terhadap tulisan yang mereka hasilkan.

Umpan balik guru atau *teacher feedback* menjadi komponen esensial dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa. Menurut Gunawan, et.al. (2024) pemberian umpan balik yang konstruktif membantu siswa memperbaiki kesalahan berbahasa, memperjelas ide, serta meningkatkan kohesi dan koherensi tulisan. Umpan balik yang diberikan secara formatif dan berkelanjutan memungkinkan siswa merefleksikan kesalahan yang mereka buat serta menumbuhkan tanggung jawab terhadap hasil tulisannya. Selain berfungsi sebagai alat koreksi, umpan balik juga memiliki nilai edukatif karena mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan merevisi dengan kesadaran yang lebih tinggi.

Dalam konteks pembelajaran literasi di Indonesia, Dewi dan Saputra (2023) menemukan bahwa penerapan model pembelajaran menulis yang berorientasi pada umpan balik mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi maupun bentuk. Mereka menegaskan bahwa proses revisi dan refleksi merupakan inti dari pembelajaran menulis yang efektif, karena siswa dilatih untuk mengoreksi, memperbaiki, dan memperkaya tulisannya berdasarkan masukan guru.

Ketika siswa diberikan ruang untuk memahami dan memperbaiki hasil kerja mereka sendiri, proses belajar menjadi lebih bermakna dan berpusat pada pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Perkembangan teknologi digital juga memberikan dimensi baru dalam praktik pemberian umpan balik. Hidayat (2023) menjelaskan bahwa penggunaan platform daring seperti Google Docs dan Learning Management System (LMS) memungkinkan guru memberikan umpan balik secara cepat, real-time, dan interaktif. Dengan teknologi tersebut, guru dapat memanfaatkan komentar digital untuk memberikan saran yang spesifik, sementara siswa dapat langsung menanggapi dan memperbaiki tulisannya tanpa harus menunggu sesi tatap muka. Dewi dan Saputra (2023) penggunaan media digital dalam pemberian umpan balik meningkatkan keterlibatan siswa dan mempercepat proses revisi karena komunikasi antara guru dan siswa berlangsung lebih efisien dan transparan.

Namun demikian, efektivitas umpan balik guru tidak selalu berjalan optimal di lapangan. Lestari, et.al. (2024) menemukan bahwa guru sering mengalami keterbatasan waktu, beban administrasi yang tinggi, dan jumlah siswa yang banyak, sehingga pemberian umpan balik tidak dapat dilakukan secara mendalam dan individual. Akibatnya, sebagian besar umpan balik yang diberikan bersifat umum dan tidak menyentuh aspek substantif tulisan. Padahal, agar efektif, umpan balik harus bersifat spesifik, relevan dengan konteks tulisan, dan disampaikan dalam suasana yang membangun. Tantangan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi guru dalam memberikan umpan balik yang bermakna dan berorientasi pada pengembangan kemampuan menulis siswa.

Selain faktor guru, keberhasilan umpan balik juga dipengaruhi oleh sikap dan respons siswa terhadap komentar yang mereka terima. Muhsin dan Sastrawati (2022) menemukan bahwa siswa yang merespons umpan balik dengan sikap positif cenderung menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan kualitas tulisan mereka. Sebaliknya, siswa yang memandang umpan balik sebagai bentuk kritik negatif cenderung menolak melakukan revisi. Oleh karena itu, guru perlu membangun komunikasi yang suportif dan empatik agar siswa merasa bahwa umpan balik adalah bagian dari proses belajar, bukan sekadar penilaian. Pendekatan dialogis dalam memberikan umpan balik akan membantu siswa menginternalisasi koreksi dan menerapkannya dalam tulisan berikutnya.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat ditegaskan bahwa pemberian umpan balik guru merupakan strategi pedagogis yang berpengaruh besar terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Dewi dan Saputra (2023) menyatakan bahwa efektivitas umpan balik bergantung pada tiga aspek utama, yakni ketepatan waktu, kejelasan isi, dan sikap guru dalam menyampaikan komentar. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, guru dapat menciptakan pembelajaran menulis yang lebih reflektif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya

meninjau secara mendalam peran umpan balik guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian terkini agar dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran menulis di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara sistematis berbagai hasil penelitian terdahulu terkait peran umpan balik guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya. Proses penelusuran sumber dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar, DOAJ (*Directory of Open Access Journals*), dan Garuda (*Garba Rujukan Digital*). Kriteria pemilihan artikel mencakup penelitian yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024 dan secara eksplisit membahas hubungan antara strategi umpan balik guru dan peningkatan kemampuan menulis siswa di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti *teacher feedback*, *writing skills*, *student writing improvement*, dan *feedback in language learning*. Setelah data terkumpul, tahap seleksi dilakukan berdasarkan kelayakan topik, kejelasan metodologi penelitian, serta relevansi dengan konteks pendidikan Indonesia. Artikel yang dipilih kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi jenis-jenis umpan balik yang digunakan, baik dalam bentuk langsung (*direct feedback*), tidak langsung (*indirect feedback*), tertulis (*written feedback*), lisan (*oral feedback*), maupun melalui media digital (*digital feedback*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami variasi strategi umpan balik serta efektivitasnya dalam konteks pembelajaran menulis di berbagai latar pendidikan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan teknik sintesis tematik, yaitu mengelompokkan temuan-temuan penelitian berdasarkan tema utama yang muncul. Setiap artikel dianalisis untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam hasil penelitian, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan umpan balik guru. Tahap analisis ini juga mencakup pembahasan mengenai konteks pembelajaran, karakteristik siswa, serta jenis tulisan yang dikembangkan (*naratif*, *deskriptif*, *ekspositori*, atau *argumentatif*). Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan gambaran umum mengenai efektivitas umpan balik guru, tetapi juga menyoroti aspek pedagogis dan praktis yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Umpan Balik Formatif Terbukti Paling Efektif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis.

Umpan balik formatif memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran menulis karena berfokus pada pendampingan siswa selama tahap perkembangan tulisan, bukan sekadar memberikan penilaian akhir. Dalam konteks pembelajaran bahasa, umpan balik jenis ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami kesalahan linguistik, struktur kalimat, serta alur gagasan secara mendalam sebelum hasil akhir diserahkan. Menurut Ramadhani dan Suryanto (2023) pemberian umpan balik secara bertahap membantu siswa mengidentifikasi kelemahan mereka dan memperbaiki tulisan berdasarkan saran yang relevan dan terukur. Selain itu, umpan balik formatif juga mendorong terciptanya proses belajar yang berorientasi pada peningkatan berkelanjutan (*continuous improvement*), di mana siswa tidak hanya menerima koreksi, tetapi juga memahami alasan di balik setiap perbaikan.

Lebih lanjut, penelitian oleh Ningsih dan Hartono (2022) menunjukkan bahwa umpan balik formatif memiliki efek positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menulis. Ketika guru memberikan komentar selama proses penyusunan teks, siswa terdorong untuk merefleksikan pilihan kata, struktur kalimat, serta kejelasan argumen yang digunakan. Interaksi berulang antara guru dan siswa ini memperkuat kesadaran metakognitif siswa terhadap tulisan mereka sendiri. Dengan demikian, proses revisi tidak hanya bersifat mekanis, tetapi juga menjadi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan analisis dan evaluasi terhadap karya mereka. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pembelajaran menulis yang mengintegrasikan umpan balik formatif lebih efektif dibandingkan pendekatan tradisional yang hanya menekankan koreksi di tahap akhir.

Selain meningkatkan kualitas tulisan, umpan balik formatif juga berkontribusi terhadap pembentukan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Berdasarkan temuan Putra dan Kurniasih (2024) siswa yang mendapatkan umpan balik formatif secara konsisten menunjukkan peningkatan minat terhadap kegiatan menulis serta memiliki sikap lebih positif terhadap proses revisi. Guru yang memberikan umpan balik dengan cara dialogis dan empatik mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki karyanya. Dengan demikian, efektivitas umpan balik formatif tidak hanya terletak pada perbaikan teknis tulisan, tetapi juga pada aspek afektif yang berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk terus belajar menulis secara mandiri.

2. Jenis Umpan Balik Yang Bervariasi Menghasilkan Hasil Belajar Yang Lebih Optimal

Variasi jenis umpan balik dalam pembelajaran menulis terbukti memberikan hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan penerapan satu jenis umpan balik secara tunggal. Umpan balik langsung dan tidak langsung memiliki karakteristik yang saling melengkapi dalam membantu siswa memahami kesalahan serta mengembangkan keterampilan berpikir reflektif. Menurut Handayani dan Prasetyo (2022) umpan balik langsung memfasilitasi perbaikan segera pada aspek kebahasaan

dan mekanika tulisan, sedangkan umpan balik tidak langsung memberi ruang bagi siswa untuk berpikir mandiri, menganalisis kesalahan, dan menemukan solusi penulisan secara kritis. Kombinasi keduanya memperkaya pengalaman belajar siswa, karena mereka tidak hanya memperbaiki kesalahan berdasarkan instruksi guru, tetapi juga belajar mengenali pola kesalahan secara mandiri.

Temuan serupa dikemukakan oleh Rahman dan Dewi (2023) yang menjelaskan bahwa siswa yang menerima kombinasi umpan balik langsung dan tidak langsung menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kohesi dan koherensi tulisan. Guru yang memberikan koreksi spesifik, disertai dengan instruksi reflektif, membantu siswa memahami keterkaitan antara struktur kalimat dan alur logis teks. Pendekatan ini juga terbukti meningkatkan kesadaran metakognitif siswa, karena mereka secara aktif menilai kembali proses berpikir dan keputusan menulis yang telah diambil. Kesadaran ini menjadi dasar penting bagi pengembangan kemampuan menulis yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Selain itu, variasi jenis umpan balik juga berpengaruh terhadap motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut penelitian oleh Yuliani dan Saputra (2024) siswa yang menerima berbagai bentuk umpan balik merasa lebih diperhatikan dan tertantang untuk memperbaiki tulisannya. Guru yang mampu menyeimbangkan antara koreksi langsung dan arahan tidak langsung menciptakan suasana belajar yang adaptif, di mana siswa tidak merasa tertekan tetapi tetap termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, keberagaman bentuk umpan balik bukan hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif dan sosial dalam proses pembelajaran menulis.

3. Kualitas Umpan Balik Memengaruhi Motivasi Dan Sikap Siswa Terhadap Menulis

Kualitas umpan balik merupakan faktor kunci yang menentukan efektivitas pembelajaran menulis, khususnya dalam membentuk motivasi dan sikap positif siswa terhadap kegiatan menulis. Umpan balik yang berkualitas tidak hanya berfokus pada kesalahan, tetapi juga mengapresiasi kemajuan dan usaha siswa. Menurut Fadhilah dan Syamsuddin (2022) guru yang memberikan komentar positif dan konstruktif mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung, sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk memperbaiki karyanya. Pendekatan ini membantu mengurangi kecemasan siswa terhadap kritik dan menumbuhkan kepercayaan diri mereka untuk terus menulis dan bereksperimen dengan ide-ide baru. Dengan demikian, kualitas umpan balik berperan ganda sebagai alat evaluasi sekaligus sebagai instrumen pembentukan karakter belajar yang reflektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Marlina dan Yusuf (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang menerima umpan balik dengan gaya komunikatif dan empatik menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi intrinsik mereka. Guru yang mampu menyampaikan umpan balik dengan nada yang membangun dapat mengubah persepsi siswa terhadap proses revisi tulisan, dari sekadar

perbaikan teknis menjadi pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, siswa tidak hanya berusaha memperbaiki kesalahan bahasa, tetapi juga memahami pentingnya kejelasan ide dan struktur narasi. Proses tersebut memperkuat rasa tanggung jawab akademik dan menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan menulis sebagai bagian dari pembelajaran sepanjang hayat (lifelong learning).

Selain aspek motivasional, kualitas umpan balik juga memengaruhi hubungan interpersonal antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil kajian oleh Setiawan dan Handayani (2024) guru yang memberikan umpan balik dengan pendekatan humanistik cenderung lebih berhasil membangun kepercayaan siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar menulis. Umpan balik yang berorientasi pada kemajuan siswa (progress-oriented feedback) menegaskan bahwa kesalahan merupakan bagian alami dari proses belajar. Hal ini membantu menciptakan iklim kelas yang aman dan suportif, di mana siswa tidak takut gagal, melainkan terdorong untuk terus memperbaiki diri. Dengan demikian, kualitas umpan balik yang tinggi bukan hanya meningkatkan hasil belajar menulis, tetapi juga memperkuat dimensi psikologis dan sosial siswa dalam pembelajaran bahasa.

4. Teknologi digital memperluas akses dan efektivitas pemberian umpan balik

Pemanfaatan teknologi digital telah mengubah paradigma pemberian umpan balik dalam pembelajaran menulis, menjadikannya lebih cepat, interaktif, dan efektif. Melalui platform seperti Google Docs, Learning Management System (LMS), dan aplikasi kolaboratif lainnya, guru dapat memberikan komentar secara real time pada tulisan siswa tanpa batasan ruang dan waktu. Menurut Siregar dan Widodo (2022) fitur kolaboratif dalam Google Docs memungkinkan siswa menerima umpan balik langsung dari guru dan teman sebaya, sehingga menciptakan proses revisi yang dinamis dan partisipatif. Teknologi ini juga meningkatkan transparansi proses pembelajaran karena siswa dapat melacak perubahan tulisan dari waktu ke waktu, memahami perkembangan mereka, dan memperbaiki kesalahan secara mandiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Kurniawan (2023) menunjukkan bahwa penerapan umpan balik digital melalui LMS membantu guru mengatur komentar lebih sistematis dengan kategori tertentu seperti tata bahasa, struktur, dan isi tulisan. Dengan sistem ini, siswa dapat memahami area yang perlu ditingkatkan secara spesifik dan terarah. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan guru memberikan umpan balik multimodal, misalnya melalui pesan suara atau video singkat, yang lebih mudah dipahami oleh siswa dengan gaya belajar berbeda. Hal ini menjadikan proses pembelajaran menulis lebih inklusif dan menarik, terutama bagi generasi siswa yang sudah akrab dengan dunia digital.

Lebih jauh, teknologi digital juga memperkuat kolaborasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis. Berdasarkan hasil kajian oleh Pramono dan Lestari (2024),

penggunaan platform daring menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa dapat berdiskusi, menanggapi umpan balik, dan mengajukan pertanyaan secara langsung. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber evaluasi, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong refleksi dan diskusi kritis. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pemberian umpan balik tidak hanya meningkatkan efisiensi proses revisi, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar menulis secara kolaboratif dan kontekstual.

5. Konteks Pedagogis Dan Kemampuan Guru Menjadi Faktor Penentu Keberhasilan

Konteks pedagogis dan kemampuan guru menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan penerapan umpan balik dalam pembelajaran menulis. Efektivitas umpan balik tidak hanya bergantung pada jenis atau media yang digunakan, tetapi juga pada sejauh mana guru mampu menyesuaikan strategi pemberian umpan balik dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Menurut Hidayah dan Rinaldi (2022) guru yang memiliki kompetensi pedagogis tinggi mampu mengintegrasikan umpan balik sebagai bagian dari proses pembelajaran reflektif yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memperbaiki tulisan secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan umpan balik tidak hanya diukur dari hasil akhir tulisan, tetapi juga dari sejauh mana proses belajar yang terjadi selama revisi berlangsung.

Selain kompetensi pedagogis, kemampuan guru dalam berkomunikasi secara empatik dan terbuka juga sangat memengaruhi penerimaan siswa terhadap umpan balik. Penelitian oleh Kurniawati dan Hasan (2023) mengungkapkan bahwa guru yang mampu menyampaikan umpan balik dengan pendekatan dialogis cenderung lebih berhasil dalam membangun kepercayaan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar menulis. Guru yang komunikatif dapat menyesuaikan bentuk umpan balik berdasarkan gaya belajar siswa, tingkat kemampuan bahasa, dan konteks sosial-budaya mereka. Dengan demikian, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih bermakna dan produktif, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan suportif.

Lebih jauh, integrasi konteks pedagogis yang relevan memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi umpan balik yang berorientasi pada pembelajaran autentik. Menurut Santosa dan Dewanti (2024) guru yang memahami konteks pembelajaran menulis termasuk tujuan kurikulum, kemampuan awal siswa, dan karakteristik teks yang diajarkan lebih mampu merancang umpan balik yang efektif dan kontekstual. Pendekatan ini menjadikan umpan balik bukan sekadar alat koreksi, tetapi sarana pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola konteks pedagogis dan menerapkan umpan balik yang tepat menjadi fondasi penting dalam membangun budaya menulis yang reflektif, komunikatif, dan berkelanjutan di lingkungan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa umpan balik memainkan peran sentral dalam pengembangan keterampilan menulis siswa. Umpan balik formatif terbukti paling efektif karena membantu siswa memperbaiki kesalahan mereka secara progresif selama proses menulis, bukan hanya setelah penilaian akhir. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akurasi linguistik, tetapi juga memperkuat proses berpikir reflektif siswa dalam memahami struktur dan isi tulisan mereka.

Selain itu, variasi dalam jenis umpan balik, baik langsung maupun tidak langsung, memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesadaran metakognitif siswa. Ketika guru memadukan kedua jenis umpan balik tersebut, siswa menjadi lebih mandiri dalam merevisi tulisan dan lebih memahami hubungan antara kesalahan yang dilakukan dan perbaikan yang diperlukan. Teknologi digital turut memperkuat efektivitas umpan balik ini dengan menyediakan ruang kolaboratif melalui platform daring seperti Google Docs dan Learning Management System (LMS), yang memungkinkan komunikasi interaktif antara guru dan siswa secara real time.

Selanjutnya, kualitas dan konteks pedagogis dari pemberian umpan balik menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilannya. Umpan balik yang positif, konstruktif, dan disampaikan dengan empati terbukti meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam menulis. Namun, efektivitas umpan balik sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang reflektif, komunikatif, dan adaptif terhadap kebutuhan belajar siswa. Dengan demikian, praktik pemberian umpan balik yang berkualitas harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis di berbagai jenjang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2023). Model pembelajaran menulis bahasa Indonesia yang berorientasi pada kompetensi literasi. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(6), 45–57.
- Dewi, A. C. (2025). Bahasa dalam Media Sosial: Kajian Linguistik Digital terhadap Gaya Bahasa Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(1), 57–67.
- Dewi, A. C. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Argumentatif pada Remaja. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 59–69.
- Dewi, A. C. (2025). Media Visual sebagai Sarana Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Persuasif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(2), 93–103.

- Dewi, A. C., & Saputra, E. E. (2025). The Influence of Digital Comic-Based Instructional Media on Students' Narrative Text Writing Skills at SMP Muhammadiyah Rappang. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 6(3), 890–903.
- Fadhilah, N., & Syamsuddin, M. (2022). Constructive feedback and student motivation in writing classrooms. *Journal of Language Education and Practice*, 11(2), 89–101.
- Gunawan, S. T., Dewi, R. S., & An'asy, Z. (2024). The impact of teacher's indirect written corrective feedback on eleventh graders' ability in writing explanation texts. *Indonesian Journal of English Education*, 10(2), 112–124.
- Handayani, N., & Prasetyo, R. (2022). Direct and indirect feedback strategies in improving students' writing accuracy. *Journal of Educational Research and Innovation*, 10(1), 45–59.
- Hidayah, R., & Rinaldi, A. (2022). Pedagogical competence and reflective feedback practices in writing instruction. *Journal of Educational Pedagogy*, 9(2), 70–84.
- Hidayat, R. (2023). Digital feedback and writing performance in online learning environments. *International Journal of Educational Technology*, 9(1), 22–34.
- Kurniawati, L., & Hasan, T. (2023). Teacher communication styles and student engagement in feedback-based writing classrooms. *Indonesian Journal of Language and Education Studies*, 11(1), 92–108.
- Lestari, E., Tusino, & Rokhayati, T. (2024). Enhancing students' writing skills: The impact, engagement, and optimization of automated and teacher written corrective feedback. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 13(2), 15–29.
- Marlina, E., & Yusuf, H. (2023). Empathetic teacher feedback and its impact on students' writing attitudes. *International Journal of Literacy Development*, 7(1), 64–79.
- Muhsin, M. A., & Sastrawati, I. (2022). Pengaruh teacher feedback terhadap kemampuan menulis siswa SMA. *Jurnal Konflik*, 3(2), 80–91.
- Ningsih, A., & Hartono, M. (2022). The impact of formative feedback on students' writing skills and critical thinking in language learning classrooms. *Journal of Language Pedagogy*, 8(1), 55–68.
- Pramono, A., & Lestari, M. (2024). Digital platforms in writing feedback: Enhancing collaboration and student engagement. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 9(1), 72–86.
- Putra, A. R., & Kurniasih, D. (2024). Formative feedback as a motivational tool in developing writing competence among students. *Indonesian Journal of Education Studies*, 12(2), 77–89.
- Putri, D., & Kurniawan, E. (2023). The effectiveness of digital feedback through LMS in improving students' writing performance. *Indonesian Journal of Language and Digital Education*, 8(2), 94–107.

- Rahman, M., & Dewi, L. (2023). Enhancing metacognitive awareness through combined feedback techniques in writing instruction. *International Journal of Language Education*, 7(2), 88–103.
- Ramadhani, R., & Suryanto, B. (2023). Enhancing writing proficiency through formative feedback strategies in EFL classrooms. *Journal of Applied Linguistics and Language Education*, 9(3), 102–115.
- Santosa, M., & Dewanti, F. (2024). Contextual pedagogy and the effectiveness of teacher feedback in improving writing performance. *International Journal of Literacy and Pedagogical Innovation*, 8(3), 115–130.
- Saputra, E. E. (2024). Peningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Metode Role Playing. *Journal of Information System and Education Development*, 2(1), 1–5.
- Saputra, E. E., Hatima, Y., Kasmawati, K., Parisu, C. Z. L., & Ahmad, A. (2025). Hubungan Antara Kemampuan Membaca Kritis dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 476–483.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Abdi Masyarakat dan Pemberdayaan Inovatif*, 1(1), 80–93.
- Saputra, E. E., Kasmawati, K., & Parisu, C. Z. L. (2025). Peran Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Character and Elementary Education*, 4(3), 13–23.
- Ummah, I., & Saputra, E. E. (2025). Apresiasi Sastra Anak di Sekolah Dasar: Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Setiawan, D., & Handayani, P. (2024). Humanistic feedback approaches in fostering students' writing confidence and engagement. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, 10(3), 55–70.
- Siregar, R., & Widodo, A. (2022). Google Docs as a tool for providing formative feedback in EFL writing classrooms. *Journal of Interactive Learning Research*, 33(3), 110–124.
- Wulandari, E. (2022). Analisis kemampuan menulis siswa sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–53.
- Yuliani, T., & Saputra, D. (2024). The role of feedback variation in motivating students to improve writing performance. *Indonesian Journal of Literacy and Language Learning*, 5(1), 61–74.